

**PENGARUH LINGKUNGAN DALAM PEMBERIAN PENGALAMAN
BELAJAR BAGI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI
(STUDI KASUS PADA TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH SALULEMO)
KEC. BAEBUNTA KAB. LUWU-UTARA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo**

Oleh

**S U L H A N I
NIM. 09.16.2.0110**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2011**

**PENGARUH LINGKUNGAN DALAM PEMBERIAN PENGALAMAN
BELAJAR BAGI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI
(STUDI KASUS PADA TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH SALULEMO)
KEC. BAEBUNTA KAB. LUWU-UTARA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo**

IAIN PALOPO
Oleh

**S U L H A N I
NIM. 09.16.2.0110**

Di bawah bimbingan :

- 1.Drs. Hisban Thaha, M.Ag.
2. Dra. Hj. A. Riawarda, M.Ag.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2011**

**PENGARUH LINGKUNGAN DALAM PEMBERIAN PENGALAMAN
BELAJAR BAGI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI
(STUDI KASUS PADA TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH SALULEMO)
KEC. BAEBUNTA KAB. LUWU-UTARA**



DRAFT SKRIPSI

*Diajukan untuk Menyusun Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo*

IAIN PALOPO

Oleh

**S U L H A N I
NIM. 09.16.2.0110**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO**

2011

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sulhani
Nim : 09.16.2.0110
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiat atau duplikasi, tiruan dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

IAIN PALOPO

Palopo, Oktober 2011

Penulis,

Sulhani

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi an. Sulhani
Lamp : 6 Eksemplar

Palopo, Oktober 2011

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu 'Alaikum wr. wb.

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sulhani
NIM : 09.16.2.0110
Prodi : PAI
Judul Skripsi : *"Pengaruh Lingkungan dalam Pemberian Pengalaman Belajar bagi Perkembangan Anak Usia Dini (Studi Kasus pada Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Salulemo Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara)"*.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.
Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum wr. wb.

Pembimbing,

Hisban Thaha, M.Ag.
NIP. 19600601 199103 1 004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

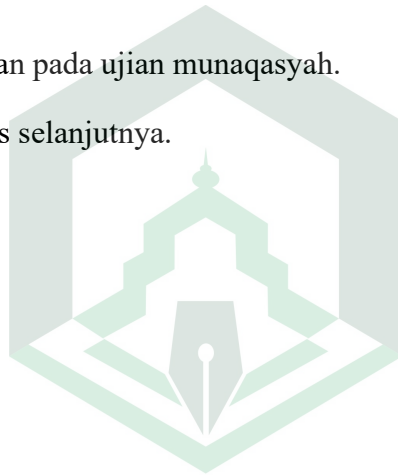
Skripsi dengan judul: *“Pengaruh Lingkungan dalam Pemberian Pengalaman Belajar bagi Perkembangan Anak Usia Dini (Studi Kasus pada Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Salulemo Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara)”*.

Yang ditulis oleh:

Nama : Sulhani
NIM : 09.16.2.0110
Prodi : S1 PAI
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.



Pembimbing I,

Palopo, Oktober 2011.

Pembimbing II,

IAIN PALOPO

Hisban Thaha, M.Ag.
NIP. 19600601 199103 1 004

Hj. Riawarda, M.Ag.
NIP. 19700709 199803 2 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Lingkungan dalam Pemberian Pengalaman Belajar bagi Perkembangan Anak Usia Dini (Studi Kasus pada TK. Aisyiyah Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara)”**, yang ditulis oleh saudari Sulhani NIM. 09.16.2.0110, Mahasiswa **Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo**, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal **19 Desember 2011 M**, bertepatan dengan **23 Muharram 1433 H**. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**.

19 Desember 2011 M.
Palopo, -----
23 Muharram 1433 H.

Tim Penguji

- | | | | |
|-----------------------------------|---------------|---|---|
| 1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. | Ketua Sidang | (|) |
| 2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. | Sekretaris | (|) |
| 3. Dr. Abd. Pirol, M.Ag. | Penguji I | (|) |
| 4. Dr. Muhaemin, M.A. | Penguji II | (|) |
| 5. Drs. Hisban Thaha, M.Ag. | Pembimbing I | (|) |
| 6. Dra. Hj. A. Riawarda, M.Ag. | Pembimbing II | (|) |

Mengetahui:

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

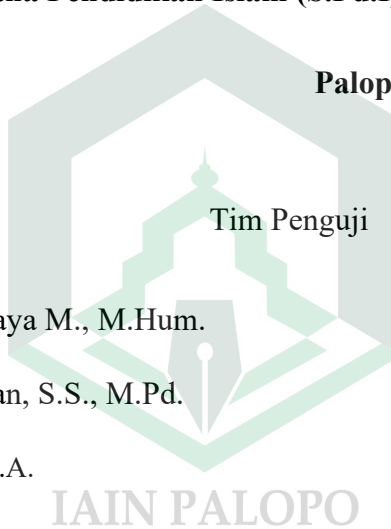
Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.
NIP. 19511231 198003 1 017

Drs. Hasri, M.A.
NIP. 19521231 198003 1 036

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “**Pengaruh Lingkungan dalam Pemberian Pengalaman Belajar bagi Perkembangan Anak Usia Dini (Studi Kasus pada TK. Aisyiyah Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara)**“, yang ditulis oleh saudari Sulhani NIM. 09.16.2.0110, Mahasiswa **Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo**, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal **19 Desember 2011 M**, bertepatan dengan **23 Muharram 1433 H**. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**.

19 Desember 2011 M.
Palopo, -----
23 Muharram 1433 H.



- | | | | |
|-----------------------------------|---------------|---|---|
| 1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. | Ketua Sidang | (|) |
| 2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. | Sekretaris | (|) |
| 3. Dr. Muhaemin, M.A. | Penguji I | (|) |
| 4. Dr. Abd. Pirol, M.Ag. | Penguji II | (|) |
| 5. Drs. Hisban Thaha, M.Ag. | Pembimbing I | (|) |
| 6. Dra. Hj. Riawarda, M.Ag. | Pembimbing II | (|) |

Mengetahui:

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.
NIP. 19511231 198003 1 107

Drs. Hasri, M.A.
NIP. 19521231 198003 1 036

PRAKATA



Segala puji bagi Allah swt., yang telah memberikan hidayah dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana guna melengkapi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di STAIN Palopo. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw., beserta para sahabat dan keluarganya.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan, inspirasi dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ketua STAIN Palopo, Prof. Dr. H. Nihaya M, M.Hum., beserta para pembantu ketua (PK I, II dan III) yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo. Dalam hal ini Sukirman, S.S., M.Pd. dan Drs. Hasri, M.A., selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah dan Dra. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi PAI STAIN Palopo yang telah banyak memotivasi penulis.
3. Pembimbing I dan II masing-masing, Drs. Hisban Thaha, M.Ag., dan Dra. Hj. A. Riawarda, M.Ag. yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis yang tulus ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada bapak dan ibu dosen, yang telah membekali penulis selama masa studi dengan berbagai ilmu pengetahuan.
5. Pegawai dan staf perpustakaan yang turut membantu penulis dalam hal fasilitas literatur buku-buku dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepada orang tua tercinta ayah saya, yaitu Manda S., dan ibu saya Nuhaise yang telah mendidik dan mengasuh penulis dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.

7. Kepada Kepala Sekolah beserta rekan-rekan guru TK. ‘Aisyiyah Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, yang telah membantu penulis dalam hal sumber data penelitian.

8. Kepada seluruh rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang turut memberikan bantuannya dalam bentuk apa pun yang penulis tidak sempat menyebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis senantiasa bersikap terbuka untuk menerima saran dari berbagai pihak, demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga dapat berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Amin.



Palopo, 10 Oktober 2011

Penulis.

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Hipotesis	3
D. Kajian Pustaka	4
E. Tujuan Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Pengertian Lingkungan Belajar	6
B. Usia Dini.....	13
C. Pembinaan Anak	22
D. Pengalaman Belajar.....	29
E. Kerangka Pikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Desain Penelitian	32
B. Variabel Penelitian.....	32
C. Definisi Operasional Variabel	32
D. Populasi dan Sampel.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	37
A. Gambaran Umum tentang TK. Aisyiyah Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara	37
B. Gambaran Lingkungan Belajar Anak Usia Dini di TK. Aisyiyah Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara	45
C. Pengaruh Lingkungan dalam Pemberian Pengalaman Belajar terhadap Perkembangan Anak Usia Dini di TK. Aisyiyah Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara	51
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Nama Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Keadaan Guru di TK. Aisyiyah Salulemo	37
Tabel 4.2 Keadaan Siswa di TK. Aisyiyah Salulemo	40
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana TK. Aisyiyah Salulemo	42
Tabel 4.4 Tabulasi Data Angket Item No 1.....	44
Tabel 4.5 Tabulasi Data Angket Item No 2.....	45
Tabel 4.6 Tabulasi Data Angket Item No 3.....	46
Tabel 4.7 Tabulasi Data Angket Item No 4.....	46
Tabel 4.8 Tabulasi Data Angket Item No 5.....	47
Tabel 4.9 Tabulasi Data Angket Item No 6.....	51
Tabel 4.10 Tabulasi Data Angket Item No 7.....	52
Tabel 4.11 Tabulasi Data Angket Item No 8.....	53
Tabel 4.12 Tabulasi Data Angket Item No 9.....	54
Tabel 4.13 Tabulasi Data Angket Item No 10.....	54

ABSTRAK

Sulhani. 2011 **“Pengaruh Lingkungan dalam Pemberian Pengalaman Belajar bagi Perkembangan Anak Usia Dini (Studi Kasus pada Taman Kanak-Kanak Asisyiyah Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara)”**. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Pembimbing (I), Drs. Hisban Thaha, M.Ag., Pembimbing (II), Hj. A. Riawarda, M.Ag.

Kata kunci: Lingkungan Belajar dan Perkembangan Anak Usia Dini .

Skripsi ini membahas tentang pengaruh lingkungan dalam pemberian belajar anak usia dini pada TK. Aisyiyah Kec. Baebunta, Kab. Luwu Utara. Tujuan diharapkan dapat memberikan kenyamanan bagi anak sehingga mempengaruhi perkembangan anak, dan untuk mengetahui gambaran mengenai adakah pengaruh lingkungan dalam pemberian pengalaman belajar terhadap perkembangan anak usia dini di TK. Aisyiyah, Kec. Baebunta, Kab. Luwu Utara

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penulis menggunakan metode kepustakaan untuk memperkuat landasan teori, dan metode lapangan sebagai metode mengumpulkan data di lokasi penelitian melalui observasi, interview, dan angket atau kuisioner. Berdasarkan data yang diperoleh dapat dikemukakan bahwa gambaran lingkungan belajar anak usia dini dapat dikatakan sudah lumayan baik bagi perkembangan belajar anak pada usia dini. Lingkungan yang tercipta sudah menggambarkan lingkungan yang selayaknya dan dapat membantu siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami akan arti pentingnya belajar, dan dapat membuat siswa belajar dengan nyaman sebab ruang bermain yang sudah terpisah dengan ruang belajar siswa. Dan ada pengaruh signifikan lingkungan dalam pemberian pengalaman belajar terhadap perkembangan anak usia dini di TK. Aisyiyah Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Pengaruh yang ditimbulkan jika dipersentasekan sebanyak kurang lebih 75% dari lingkungan belajar yang tergambar pada sekolah tersebut, yaitu mempengaruhi perkembangan belajar siswa dalam hal aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan sikap siswa yang aktif mengikuti pembelajaran, serta sikap kemandirian siswa.

Hal yang perlu untuk ditingkatkan dan diperhatikan bagi pihak TK. Aisyiyah Salulemo adalah lingkungan belajar yang dirancang dapat lebih divariasikan dan sifatnya tidak monoton guna menghindari kejenuhan siswa, demikian pula guru dapat banyak melakukan hal lain selain fokus terhadap lingkungan belajar untuk mempengaruhi perkembangan anak, seperti penggunaan metode yang variatif, mendesain proses pembelajaran senyaman mungkin, dan memberi motivasi terhadap siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan guru telah banyak mengalami perubahan terhadap pendidikan dan anak menuntut adanya perubahan guru sebagai pendidik profesional. Sejarah pendidikan telah menunjukkan sifat pendidikan konvensional menempatkan guru pada tempat yang utama. Dalam proses mencetak kepribadian anak dengan memberikan pengetahuan sebanyak-banyaknya melalui latihan mengingat fakta-fakta disertai dengan mendemonstrasikan bahan pelajaran atau perbuatan untuk ditiru. Berdasarkan hal ini, peranan guru dalam proses belajar mengajar meliputi sebagai : (a) Mencetak kepribadian, (b) Menggali pengetahuan melalui kata-kata, dan (c) mendemonstrasi bahan pelajaran dan perbuatan untuk ditiru¹.

Peranan guru taman kanak-kanak (TK) dalam membina moral anak menjadi keharusan bagi setiap guru di sekolah, bahkan proses pembinaan moral ini menjadi asas dan pondasi bagi setiap keluarga muslim baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Penataan lingkungan yang dilakukan oleh para guru di TK Aisyiyah Salulemo, Kec. Baebunta, Kab. Luwu-Utara adalah mengajarkan bagaimana konsep yang baik dan benar agar anak dapat memperoleh pengalaman belajar yang

¹H. Sahabuddin, *Mengajar dan Belajar* (Makassar : Universitas Negeri Makassar, 1999),h.195.

menyenangkan. Bukan hanya itu, para anak usia dini dibiasakan melakukan penataan sesuai dengan kehendak anak, meskipun sifatnya berantakan namun hal terpenting yang dapat dijadikan pengalaman adalah kreativitas anak dapat terbangun dan guru juga dapat mengarahkan sang anak sehingga penataan yang diperoleh dapat menarik perhatian anak.

Peranan Guru TK dalam upaya mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan mutu atau kualitas anak tidak dapat diukur hanya dari aspek kognitif anak, melainkan dari aspek afektif dan psikomotorik yang terimplementasikan lewat sikap atau pola perilaku anak dalam hal berkreaitivitas. Hal ini disebabkan pada anak usia dini atau masa anak berada pada tingkat pendidikan pra sekolah(TK) anak dapat meniru berbagai hal yang ia saksikan tanpa menfilter mana yang baik dan mana yang buruk karena pada masa tersebut anak belum mampu mengontrol pola perilakunya, sehingga disinilah peran guru TK betul-betul harus memberikan dan menanamkan pengalaman belajar yang sebaik-baiknya.

Adanya kemajuan teknologi karena perkembangan pengetahuan masyarakat dan adanya berbagai gejala dengan terjadinya macam-macam konflik mendorong perlunya pelaksanaan pola penataan lingkungan dalam pemberian pengalaman bagi perkembangan anak di sekolah. Peran TK bersifat ganda yakni sebagai pembimbing kegiatan belajar siswa dan sebagai pengajar dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan ***Pengaruh Lingkungan dalam Pemberian Pengalaman Belajar bagi Perkembangan Anak Usia Dini pada TK Aisyiyah Salulemo, Kec. Baebunta,***

Kab. Luwu-Utara. Penelitian ini sekaligus akan membuktikan betapa pentingnya pendidikan pra sekolah bagi perkembangan anak usia dini, dan asumsi terkait peranan guru TK dalam pemberian pengalaman belajar anak sangat menentukan bagi perkembangan belajar anak selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapatlah dikemukakan beberapa rumusan permasalahan yang akan menjadi pokok pembahasan dalam proposal skripsi ini, permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran lingkungan belajar anak usia dini pada TK. Aisyiyah Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara?
2. Adakah pengaruh lingkungan dalam pemberian pengalaman belajar terhadap perkembangan anak usia dini di TK. Aisyiyah Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara?

IAIN PALOPO

C. Hipotesis

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lingkungan belajar anak usia dini pada TK. Aisyiyah Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara dapat memberikan kenyamanan bagi anak sehingga mempengaruhi perkembangan anak.
2. Pengaruh lingkungan dalam pemberian pengalaman belajar bagi perkembangan anak usia dini di TK. Aisyiyah Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara

sangatlah menentukan dalam proses pembelajaran anak untuk dapat berkreaitivitas secara baik.

D. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa teori terkait urgensi lingkungan dalam pemberian pengalaman belajar bagi perkembangan anak usia dini, diantaranya yaitu :

1. Perkembangan anak bukan semata-mata ditentukan oleh alam dan bukan juga tabularasa yang ditulis oleh pengalaman dan pengaruh lingkungan, namun terjadi berkat paduan dari pertemuan pengaruh lingkungan dalam pemberian pengalaman belajar sang anak.²

2. Suasana belajar yang kondusif bagi anak adalah kenyamanan dan kesesuaian lingkungan terhadap kebutuhan yang ada dalam diri anak. Pengalaman belajar yang dmenarik sangat menentukan bagi perkembangan anak dalam proses pembelajaran ke arah yang lebih baik.³

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran mengenai lingkungan belajar anak usia dini pada TK.Aisyiyah, Kec. Baebunta, Kab. Luwu-Utara.

²Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran pada Anak*, (Jakarta : Indeks, 2007), h. 75.

³J. Monks, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta : Gajah Mada, 1990), h. 23.

2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan dalam pemberian pengalaman belajar bagi perkembangan anak usia dini di TK.Aisyiyah, Kec. Baebunta, Kab. Luwu-Utara.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar adalah situasi belajar yang ada di sekitar anak didik pada saat belajar. Situasi tersebut dapat memengaruhi proses belajar anak didik. Penataan lingkungan belajar yang baik mampu menimbulkan semangat belajar anak didik dengan baik pula, dan sebaliknya penataan lingkungan belajar yang kurang baik juga akan berdampak tidak baik bagi proses pembelajaran anak. Hal ini menunjukkan lingkungan fisik kelas dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Di samping lingkungan fisik kelas, hubungan sosio-emosional antara guru dan murid serta antar murid juga turut mempengaruhi proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan efektivitas proses pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan fisik kelas, tetapi juga lingkungan psiko-sosial. Berkaitan dengan hal tersebut terkait mengenai lingkungan belajar berikut akan diuraikan secara rinci.

1. Lingkungan Fisik Kelas

Penataan lingkungan fisik kelas yang baik adalah ruangan kelas yang menarik, efektif serta mendukung murid dan guru dalam proses pembelajaran. Perubahan pada tujuan pembelajaran dan pada kegiatan belajar yang dilakukan murid menuntut perubahan pada penataan lingkungan fisik kelas.¹ Ini berarti bahwa guru harus

¹Suciati, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Universitas Terbuka, 2007), h. 5.5.

menyesuaikan penataan ruangan kelasnya dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Meskipun barang-barang yang ada di kelas kurang memadai keadaannya apabila diatur dan ditata dengan baik, barang-barang tersebut menjadi bermanfaat.

Mengingat betapa pentingnya penataan lingkungan fisik kelas, maka guru perlu memiliki kemampuan dalam penataan lingkungan kelas, baik penataan tempat duduk maupun penataan perabot kelas lainnya. Yang perlu diingat adalah tujuan utama penataan lingkungan fisik kelas adalah mengarahkan kegiatan murid dan mencegah timbulnya tingkah laku murid yang tidak diharapkan melalui penataan tempat duduk, perabot pajangan, dan barang-barang lainnya yang ada di dalam kelas.² Agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, guru harus dapat menata tempat duduk dan barang-barang yang ada di ruang kelas sehingga dapat mendukung dan memperlancar proses pembelajaran. Melalui penataan kelas diharapkan murid dapat memusatkan perhatiannya dalam proses pembelajaran dan akan bekerja secara efektif.

Ada beberapa prinsip yang perlu untuk diperhatikan ketika menata lingkungan fisik kelas menurut Louisell, yaitu:

a. Keleluasaan pandangan

Penempatan atau penataan barang-barang di dalam kelas tidak mengganggu pandangan murid sehingga murid dapat secara leluasa memandang guru atau kegiatan yang sedang berlangsung serta guru juga dapat memandang semua murid setiap saat menyajikan materi pelajaran.

²*Ibid.*

b. Mudah dicapai

Penataan alat peraga hendaknya diletakkan dengan mempertimbangkan kondisi murid sehingga mereka dapat mencapai jika murid membutuhkan alat peraga tersebut untuk belajar, selain itu ruangan kelas juga hendaknya diatur dengan baik sehingga lalu lintas kegiatan belajar di kelas tidak mengganggu murid lainnya yang sedang bekerja.

c. Keluwesan

Barang-barang yang ada di kelas hendaknya mudah untuk dipindah-pindahkan sehingga mudah ditata sesuai dengan tuntutan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan murid .

d. Kenyamanan

Kenyamanan ruangan kelas akan sangat berpengaruh terhadap konsentrasi dan produktivitas murid dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Prinsip kenyamanan ini berkenaan dengan temperatur ruangan, cahaya, suara dan kepadatan murid.

e. Keindahan

Prinsip keindahan berkenaan dengan usaha guru untuk menciptakan ruangan kelas yang menyenangkan dan kondusif bagi kegiatan pembelajaran.³

Dari beberapa prinsip di atas sebaiknya menjadi perhatian bagi para guru dalam melakukan penataan lingkungan fisik kelas agar tercipta kenyamanan dan keindahan, dengan demikian kondisi belajar yang kondusif dapat tercipta.

³ IG.AK. Wardani, *Diagnostik Kesulitan Belajar. Dalam Buku Materi Pokok:Psikologi Pendidikan*,(Jakarta:Proyek Penataran Guru SD D-II, 1991),H.56.

2. Penataan Tempat Duduk

Di samping kelima prinsip di atas, khusus dalam menata tempat duduk, guru perlu memperhatikan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam meningkatkan aktivitas anak didik dalam proses pembelajaran, guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran. Guru memulai pembelajarannya dengan penjelasan umum bagi semua anak didik sebelum anak didik ditugaskan untuk melakukan diskusi kelompok atau bekerja secara individual, mungkin juga guru melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi tutor sebaya, yaitu anak didik yang telah menguasai materi pelajaran membantu anak didik yang lainnya yang mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut.⁴

Topik-topik tertentu guru menerapkan kegiatan bermain peran. Setiap strategi pembelajaran yang diterapkan menuntut tatanan tempat duduk yang berbeda-beda. Dalam memulai kegiatan pembelajaran dengan pengarahan secara umum tentang tugas-tugas yang harus dilakukan anak didik dalam kegiatan kelompok, dan pada akhir pembelajaran setiap kelompok diminta untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya. Agar kegiatan pembelajaran berlangsung efektif maka guru harus menata tempat duduk anak didik secara bervariasi.

Pada permulaan dan akhir pembelajaran guru dapat menata tempat duduk dengan berjejer menghadap ke depan kelas atau berbentuk setengah lingkaran. Dengan penataan semacam tersebut setiap anak didik dapat memandang guru sehingga

⁴ M. Winser., *Educational Psychology in the Canadian Classroom*, (New York: Longman, 1995), h. 21.

penjelasan guru dapat didengar dengan baik oleh seluruh anak didik. Hal ini juga dapat menyebabkan anak didik mudah mengikuti laporan yang disampaikan oleh setiap kelompok. Oleh karena itu tempat duduk anak didik harus di ubah agar kegiatan diskusi atau kerja kelompok dapat berhasil dengan optimal. Untuk memberikan kesempatan kepada anak didik bekerja dengan leluasa, tempat duduk anak didik harus ditata sesuai dengan kebutuhan.

3. Lingkungan Psiko-Sosial

Berkenaan dengan penataan lingkungan psiko-sosial kelas, Bandura menyatakan bahwa keberhasilan guru dalam menata lingkungan psiko-sosial kelas dipengaruhi oleh karakteristik guru itu sendiri. Ada beberapa persyaratan atau perilaku yang harus dimiliki guru demi terciptanya lingkungan psiko-sosial kelas yang efektif bagi berlangsungnya dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

a. Disukai oleh muridnya

Salah satu persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang guru yang dapat memungkinkan murid selalu berusaha untuk mengikuti ucapan guru, yaitu guru yang disenangi oleh anak didiknya karena dalam menjalankan tugas guru tersebut periang, ramah, tulus hati, dan mendengarkan keluhan anak didik serta percaya diri.

b. Memiliki persepsi yang realistik tentang dirinya dan anak didiknya

Guru yang memiliki pandangan yang realistik terhadap kemampuan diri dan muridnya akan mengaktivitaskan kegiatan pembelajaran sebab guru akan mengembangkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menantang murid untuk belajar. Muridpun akan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan semangat.

c. Akrab dengan murid dalam batas hubungan guru-murid

Untuk mengembangkan hubungan yang baik antara guru dan murid, guru perlu menyediakan waktu yang lebih banyak untuk mengenal murid menjadi lebih baik. Di samping itu guru juga harus ikut serta dalam kegiatan kelompok murid. Melalui keterlibatan tersebut diharapkan murid dapat bersikap terbuka dan senang hati dalam mengemukakan permasalahan belajar yang dihadapinya.

d. Bersikap positif terhadap pertanyaan atau respon murid

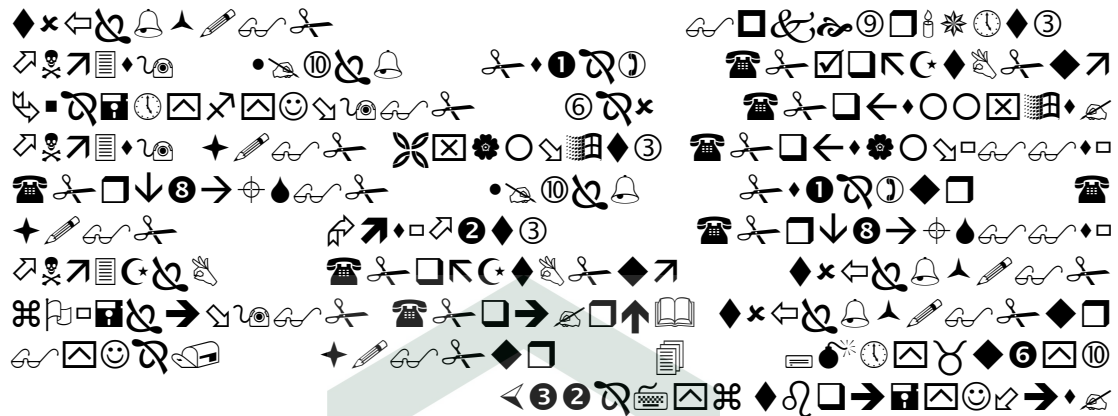
Sikap positif guru terhadap pertanyaan murid atau pendapat murid akan muncul apabila guru memang benar-benar menguasai materi yang sedang dibahas. Karena itu sebagai guru harus mempersiapkan diri sebaik-baiknya sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.

e. Sabar, teguh dan tegas

Guru yang memiliki sikap yang sabar, teguh dan tegas akan berdampak positif bagi respon murid dalam menghadapi guru. dengan memiliki karakteristik tersebut.⁵ Peranan guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik. Berdasarkan kedudukan yang diembannya sebagai guru, ia harus menunjukkan perilaku yang layak yang bisa dijadikan teladan oleh anak didiknya. Tuntutan masyarakat khususnya anak didik dari guru yang dituntut dari orang dewasa lainnya.

⁵ Suciati,dkk., *op.cit.*,h.5.7.

Dalam agama Islam guru sangat dihargai karena guru adalah orang yang berilmu, sehingga pantas memperoleh ketinggian. Dalam firman Allah swt Q.S. Al-Mujahidin (58) : 11



Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁶

Guru yang baik dan efektif adalah guru yang dapat memainkan peran-perannya sebagai seorang guru.⁷ Guru harus senantiasa sadar akan kedudukannya dimanapun dan kapanpun, karena guru akan selalu dipandang sebagai guru yang harus memperlihatkan perilaku yang harus diteladani oleh khususnya anak didik dan masyarakat luas.

⁶ Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Karya Thoha Putra, 2005), h. 793.

⁷Raja Joni, T, *Strategi Belajar Mengajar : Suatu Tinjauan Pengantar* (Jakarta : 1980), h. 17.

Beberapa persyaratan tersebut harus dimiliki oleh seorang guru dalam upaya menciptakan lingkungan psiko-sosial kelas yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran, serta akan menunjang terjalinnya hubungan guru-murid yang semakin akrab.

B. Usia Dini

Usia dini (0-5 tahun) merupakan usia dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak.

Berikut beberapa fase yang dilalui dalam proses perkembangan sebagai berikut :

a. Fase pertama (0-1 tahun)

Fase ini adalah masa menghayati berbagai objek di luar diri sendiri serta saat melatih fungsi-fungsi, khususnya fungsi motorik, yakni fungsi yang berhubungan dengan gerakan-gerakan anggota badan.

b. Fase kedua (2-4 tahun)

Fase ini merupakan masa pengenalan dunia objektif di luar diri sendiri, di sertai dengan penghayatan yang bersifat subjektif. Mulai ada pengenalan pada “aku”sendiri, dengan bantuan bahasa dan kemauan sendiri.

c. Fase ketiga (5-8 tahun)

Fase ini bisa dikatakan sebagai masa sosialisasi anak. Pada masa ini, anak mulai memasuki masyarakat luas (misalnya, taman kanak-kanak, pergaulan dengan kawan-kawan sepermainan, dan sekolah dasar). Anak mulai belajar mengenal dunia sekitar secara objekif. Ia mulai belajar mengenal arti prestasi, pekerjaan, dan tugas-

tugas kewajiban. Jadi yang penting di perhatikan pada fase ini adalah berlangsungnya proses sosialisasi.⁸

Dalam buku Pendidikan Anak Pra Sekolah dijelaskan mengenai perkembangan sebagai berikut:

a. Pranatal (sebelum lahir) atau pra lahir

Pranatal ini mulai di konsepsi sampai umur 9 bulan dalam kandungan ibu

b. Masa natal

Masa natal ini terdiri atas :

1). *Infancy* atau *neonates* (dari lahir sampai 14 hari)

Fase ini merupakan fase penyesuaian terhadap lingkungan. Pada masa ini, bayi mengalami masa tenang dan tidak banyak mengalami perubahan.

2). Masa bayi (antara 2 minggu sampai 2 tahun)

Bayi disini tak berdaya dan sangat bergantung pada lingkungan. Dengan adanya perkembangan, lama kelamaan bayi mulai berusaha melepaskan diri dan mulai belajar berdiri sendiri.

3). Masa anak (2-10/11 tahun)

Pada masa ini, anak masih immature. Tanda-tanda khas: usaha menyesuaikan diri dengan lingkungan, sehingga dia merasa bahwa dirinya merupakan sebagian dari lingkungan yang ada.⁹

⁸ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, cet. I (Bandung : CV. Pustaka setia, 2003), h.133.

⁹ Soemiati patmodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, Cet. II, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h.70.

Pada tahapan ini, pusat perhatian anak berubah dari benda kepada orang. Si anak beralih kepada bermain sendiri menuju bermain bersama. Sosialisasi merupakan tema pokok. Si anak belajar menyesuaikan diri dengan teman sepermainannya. Tugas-tugas yang di mulai pada masa *toddler*, di kembangkan lebih lanjut. Si anak di harapkan untuk makan sendiri dan berpakaian sendiri tanpa bantuan orang lain.¹⁰ Uraian-uraian ini seharusnya menjadi acuan bagi guru agar dalam proses pembinaan pola perilaku atau perkembangan moral anak dapat disesuaikan dengan kondisi anak. Gambaran mengenai anak usia dini tersebut dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi guru Taman kanak-kanak dalam melakukan suatu tindakan dengan menyesuaikan usia anak yang dihadapi demi perkembangan belajar para peserta didik. Berikut dapat digambarkan beberapa keinginan-keinginan anak yang masih kategori usia dini:

1. Keinginan untuk mengakui dirinya sebagai “aku”, dalam hal ini anak-anak merasa bahwa dirinya sudah besar dan mampu untuk berbuat sesuatu sehingga tertanam rasa persaingan yang tinggi diantara teman-teman sebayanya tidak mau terkalahkan dalam bentuk apapun, paling tidak dalam penilaian mereka ada kesetaraan atau sama dengan teman yang lainnya.

2. Keinginan untuk selalu bermain, bagi anak usia dini bermain merupakan bagian aktivitas yang ada dalam hidupnya , sehingga anak-anak yang berada pada usia tersebut sulit untk di larang jangan bermin, dan bahkan cara mendidik atau memberikan pembelajaran yang tepat bagi mereka dalah melalui metode bermain.

¹⁰ Alex Sobur, *op.cit*, h.136.

3. Keinginan untuk memiliki segala yang teman sebayanya juga miliki, dalam hal ini setiap ada sesuatu yang baru temannya miliki, maka keinginan untuk memiliki benda yang sama juga muncul.

4. Daya imajinasi yang tinggi, sehingga dalam kesehariannya jika bermain peran selaku orang yang ia sukai akan ia peragakan, selain itu berbicara sendiri saat bermain.¹¹

Uraian di atas merupakan gambaran umum mengenai keinginan anak usia dini, sehingga bagi guru agar dapat menerapkan pendidikan yang baik bagi mereka, khususnya pada tingkat pendidikan Taman Kanak-kanak agar menyelaraskan langkah-langkah yang ditempuh dalam proses pendidikan antara keinginan anak terhadap tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Sismanto mengemukakan bahwa program pengajaran di TK bertujuan agar semua anak usia dini (usia 0-6 tahun), baik laki-laki maupun perempuan tumbuh dan berkembang optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya, sesuai dengan tahap-tahap perkembangan atau usia mereka. Pendidikan anak usia dini juga merupakan pendidikan persiapan untuk mengikuti jenjang pendidikan sekolah dasar. Secara lebih spesifik, program pengajaran bertujuan untuk meningkatkan akses dan mutu pelayanan pendidikan melalui jalur formal seperti Taman Kanak- dan jalur pendidikan non-formal berbentuk kelompok bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau berbentuk lain yang sederajat, dan jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Adapun beberapa

¹¹ Soemiati patmodewo, *op.cit.*, h. 78.

program dalam meningkatkan akses dan mutu pendidikan anak usia dini, sebagai berikut:

1. Pemerataan dan perluasan akses

Pemerataan dan perluasan akses akan diupayakan bersama-sama oleh pemerintah dan swasta, dimana pemerintah lebih berkonsentrasi pada pendidikan formal TK/RA dan mendorong swasta melakukan perluasan pendidikan anak usia dini non formal (KB, TPA). Perluasan oleh pemerintah antara lain juga dilakukan dengan model-model atau rintisan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang disesuaikan dengan kondisi daerah wilayah.

2. Peningkatan Mutu, Relevansi dan Daya Saing

Peningkatan mutu, relevansi dan daya saing pendidikan anak usia dini (PAUD) akan dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan berikut. Pengembangan menu generik pembelajaran dan penilaian merupakan kegiatan yang menyangkut pengembangan kurikulum, khususnya materi bahan ajar, model-model pembelajaran dan penilaian. Pengembangan disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan anak didik, perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, estetika dan etika, peningkatan kualitas dan kreativitas peserta didik dan pendidikan anak usia dini, termasuk dalam kegiatan ini ialah pengembangan proses pembelajaran melalui pengadaan alat belajar, alat bermain dan alat pendidikan, serta penyelenggaraan akreditasi khususnya untuk TK. Muatan pendidikan pada anak-anak usia dini ditekankan pada seluruh aspek kecerdasan termasuk emosi, mental dan spiritual, yang diarahkan pada penghayatan atas nilai-nilai dan karakter positif, serta kesiapan masuk sekolah.

3. Penguatan tata kelolah, akuntabilitas dan pencitraan publik.

Penguatan tata kelolah, akuntabilitas dan pencitraan publik di bidang pendidikan anak usia dini diarahkan pada bagaimana partisipasi masyarakat dalam melakukan kontrol dan evaluasi kinerja pendidikan anak usia dini (PAUD) dapat mengambil peran makin nyata dan efektif. Untuk itu akan dilakukan peningkatan advokasi, sosialisasi pemasyarakatan dan pembudayaan pentingnya pendidikan anak usia dini (PAUD) kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah daerah. Penyediaan data dan sistem informasi pendidikan anak usia dini (PAUD), serta peningkatan kerjasama bersama stekholder pendidikan, merupakan faktor pendukung untuk membangun kesamaan persepsi, pencitraan yang positif dan kebersamaan tanggung jawab dalam pengelolaan anak usia dini (PAUD).¹²

Disamping itu dalam rangka pencapaian tujuan pembinaan anak maka disusun metode pengajaran anak sebagai berikut:

a. Metode Bermain

Metode bermain adalah metode belajar melalui permainan di dalam atau di luar ruangan kelas dengan bimbingan dan pengawasan guru. Guna mengefektifkan waktu bermain, perlu disusun model-model permainan yang mengandung nilai-nilai Islami dan mampu mendorong peningkatan keterampilan dan kemampuan dasar yang hendak dicapai para peserta didik.

¹² Sismanto , *Program Pendidikan Anak Usia Dini*, ([http. 1/mkdp, wordpress.com](http://1/mkdp.wordpress.com), diakses tanggal 31 Oktober 2007), h. 1.

Dilihat dari peran peserta didik dalam permainan itu, model permainan dapat bersifat individu dan kelompok.

1) Permainan individu berupa pemberian kesempatan atau penugasan kepada masing-masing anak yang bersifat khas.¹³ Model ini dilaksanakan untuk mengoptimalkan proses pengembangan kemampuan individual yang berintikan kemandirian, kreativitas dan sikap mental Islami. Metode ini diharapkan mampu membangkitkan kepercayaan anak didik terhadap potensi diri dibawah arahan gurunya.

2) Permainan kelompok adalah bentuk pengembangan potensi anak didik di mana setiap anak didik merasakan dirinya memiliki peran penting dalam kehidupan bersama rekan-rekannya, setiap anak akan mendapatkan kesempatan atau penugasan untuk mampu bersosialisasi dalam kelompok mereka.¹⁴ Melalui permainan ini, anak didik akan terbiasa bekerja sama dan meredam sifat egois.

Berdasarkan cara memainkan, jenis permainan yang dikembangkan dapat berupa:

1) Permainan bebas yaitu memberikan kebebasan kepada anak didik memilih permainan yang disenanginya. Melalui permainan ini, anak didik dengan pilihannya sendiri diharapkan memperoleh keterampilan jasmaniah dan keharmonisan gerak.

¹³ Soli Abimanyu dkk., *Psikologi Pendidikan : Materi Perkuliahan Program Diploma PGTK dan PGSD*, (Cet. I; Mks: Fakultas Pendidikan UNM, 2000), h. 105.

¹⁴ *Ibid.*

2) Permainan imajinatif untuk melatih anak didik menggunakan imajinasinya menuju proses kreatif dalam wujud nyata. Lewat permainan imajinatif anak-anak akan mempersonifikasikan benda-benda mainannya. Misalnya, mengajak bicara boneka seperti orang dewasa memperlakukan anak kecil.

3) Permainan konstruktif untuk melatih anak didik menyusun gagasan secara konstruktif dan struktur. Misalnya merangkai kubus menjadi aneka bentuk, membangun rumah dan pasir atau membentuk aneka sosok dari tanah liat.

4) Permainan bersistem untuk melatih anak mampu mengikuti dan memahami instruksi yang diberikan orang lain, misalnya anak didik bergerak sesuai dengan suara panggilan atau pluit.

b. Metode Klasikal

Metode klasikal adalah metode pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas di bawah bimbingan guru. Dilakukan setiap hari melalui pemberian materi sesuai dengan kurikulum dan jadwal tertentu.¹⁵ Dalam pelaksanaannya, model ini harus dapat dikemas dan disampaikan secara menarik oleh guru dan bila perlu diselipkan unsur-unsur permainan didalamnya.

c. Metode Hafalan

Metode hafalan adalah metode belajar dengan cara menghafal materi pelajaran. Metode ini terutama digunakan untuk menghafal doa-doa harian, surat-surat pendek Al-Qur'an dan Al hadist.

¹⁵ Soemiati Patmonedowo, *op. cit.*, h. 102.

d. Metode Latihan

Metode latihan adalah dimana setiap anak didik mendapatkan latihan untuk meningkatkan keterampilan dan kesehatan jasmani. Misalnya olah raga, pengenalan huruf hijaiyah, keterampilan dan sikap mental.

d. Metode Rekereasi

Metode rekreasi dilaksanakan untuk lebih mendekatkan peserta didik ke alam nyata. Misalnya peserta didik diajak ke sawah, kebun, gunung, bukit, dan laut atau museum, lapangan terbang dan sebagainya sambil dijelaskan kepada mereka segala sesuatu yang terkait dengannya. Metode ini penting untuk mengembirakan anak didik disamping bisa menjadi sarana untuk mengenalkan lingkungan guna menghayati ciptaan-ciptaan Allah.¹⁶

Dengan demikian dalam menjalankan pendidikan usia dini (PAUD) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Iklim kebersamaan yang sehat. Organisasi adalah berkat kerja sama antara dua orang yang mengaku-aku paling berjasa.
- b. Keadilan bagi pendidik. Seorang pendidik yang merasa diperlukan tidak adil akan turun kinerjanya. Rasa tidak adil ini bisa muncul dalam pengangkatan jabatan yang tidak terbuka, atau perbedaan dalam pemberian ganjaran dan sanksi,

¹⁶ Muh. Ismail Yusmanto, *Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Cet.III; Bandung : Sinar Baru. 1991), h. 114.

c. Penghargaan terhadap kinerja pendidik. Penghargaan disini tidak hanya berupa materi melainkan juga penghargaan yang berupa immaterial, seperti pujian atau peningkatan status.¹⁷

Dalam menata PAUD disamping adanya *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), juga dipersyaratkan adanya *controlling* (pengendalian), yang kemudian disingkat dengan POAC.

C. Pembinaan Anak

Pembinaan anak dalam arti luas meliputi pemberian perlindungan, kesempatan, bimbingan dan bantuan agar janin Indonesia berkembang menjadi orang dewasa Indonesia yang mampu dan mau berkarya yang tinggi, dan demi tercapainya tujuan bangsa Indonesia tersebut yang secara pendek dapat disebut suatu masyarakat berkebudayaan pancasila paripurna dalam rangka wawasan nusantara.¹⁸

Dalam pengertian lain tentang pembinaan anak adalah mengusahakan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya sesuai tujuan pendidikan nasional berdasarkan pancasila.¹⁹ Tujuan pembinaan peserta didik adalah meningkatkan peran serta dan inisiatifnya untuk menjaga dan membina sekolah

¹⁷ Sismanto, *Reformulasi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, [http. 1/ mkdp, wordpress. Com](http://mkdp.wordpress.com), Diakses tanggal 31 Oktober 2007, h.1.

¹⁸ BPHN, *Simposium Aspek-aspek Hukum Masalah Perlindungan Anak Dilihat dari Segi Pembinaan Generasi Muda*, (Cet. II; Jakarta: Bina Cipta, 1984), h. 20.

¹⁹ Ary. H. Gunawan, *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Sekolah*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 128.

sebagai wiyata mandala, sehingga terhindar dari usaha pengaruh yang bertentangan dengan kebudayaan nasional, menumbuhkan daya tangkap terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar lingkungan sekolah.

Definisi di atas dapat dinyatakan bahwa pembinaan anak merupakan hal terpenting dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan pembinaan peserta didik dalam dunia pendidikan di sekolah yang dimaksud tentu adalah guru. Olehnya itu sebagai guru yang memiliki peran lebih dari sebagai tenaga pengajar dan yang terpenting adalah membina peran peserta didik harus berperan serta aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membina para anak didiknya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.

Dalam buku yang ditulis oleh Sardiman menjelaskan bahwa Guru adalah salah satu komponen manusiawi yang membina peserta didik dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha membantu sumber daya manusia yang berpotensi. Dalam rangka ini guru tidak semata – mata sebagai ‘pengajar’ yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values*. Dan sekaligus sebagai Pembina yang memberikan pengarahan dan menuntun anak didik dalam belajar.²⁰

²⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), h. 125.

Usia anak-anak memiliki beberapa kelebihan yang tidak dimiliki oleh masa sesudahnya, saat itu jiwa anak masih bersih karena setiap anak lahir dalam keadaan fitrah. Sebagaimana diterangkan dalam sebuah hadist nabi yang diriwayatkan oleh Imam Muslim;

عن أبي هريرة أنه قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : ما من مولود إلا
يو لد على الفطراه فأبواه يهوداه أو ينصرانه أو يمجسانه. (روه مشلم)²¹

Artinya:

Dari Abu Hurairah Ra. Berkata Rasulullah saw bersabda: semua anak dilahirkan membawa fitrah (bakat keagamaan), maka terserah kepada kedua orang tuanya untuk menjadikan beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi.²²

Berdasarkan hadist di atas maka pendidikan Islam dalam perkembangan anak diarahkan kepada para pendidik (orang tua, guru, dan sebagainya) dalam membina anak didik untuk menjadi manusia dewasa dengan benar, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Berkaitan dengan hal tersebut, sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar, dalam usahanya untuk mengarahkan dan mengantarkan peserta didik ketaraf yang dicita-citakan oleh karena itu, setiap rencana kegiatan guru harus dapat di dudukkan dan dibenarkan semata – mata demi kepentingan peserta didik sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.

²¹ Imam Abi Hasan Muslim Ibnu Haji Muslim. *Shahih Muslim*. (Jilid 8; Beirut: Darul al Ma'rifat Libanon, 261 H0, h. 52.

²² Adib Bisri, *Terjemahan Shahih Muslim*, (Jilid IV: Cet. I; Semarang: asy-syifa, 1993), h. 589.

Dalam menjalankan tugas sebagai guru selaku pendidik dan pengajar, salah satu fungsi yang dimiliki oleh seorang guru yakni fungsi moral. Dalam menjalankan semua aktivitas pendidikan, fungsi moral harus senantiasa dijalankan dengan baik. Menurut Suwarno, moralitas guru inilah yang akan termanifestasi dalam bentuk sikap mental sebagai berikut :

- a. Integritas pribadi, ialah pribadi yang semua aspeknya berkembang secara integral dan jauh dari split personality.
- b. Integritas sosial, yaitu pribadi yang low profile sehingga dengan mudah bisa menerima dan diterima orang lain.
- c. Integritas susila, pribadi yang telah menyatu di antara norma susila yang ada dengan tindakan kesehariannya.⁹

Faktor pendidik itu sendiri sangat besar pengaruhnya, seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, kemampuan, sikap terhadap anak didik, konsep tentang pembelajaran pribadinya, kreatifitas dan sebagainya. Dengan melihat pengaruh pendidik dalam proses pembelajaran, maka tidak dapat dihindari bahwa pendidik juga merupakan pemimpin bagi anak-anak di sekolah. Oleh sebab itu, pendidik yang tidak menyadari dan menjalankan tugasnya dengan baik akan menimbulkan kegagalan dalam pembelajaran.

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1992., h. 751.

⁸ Mario Pei, *Gloier Webster Internasional Dictionary of The English Language*, (jilid II, New York, 1975), h. 107.

Dalam pembinaan anak guru bertugas menyediakan bahan pelajaran, tetapi yang mengolah dan mencerna adalah para anak didik sesuai dengan bakat, kemampuan dan latar belakang masing-masing. Belajar adalah berbuat dan sekaligus merupakan proses yang membuat anak didik harus sekaligus merupakan proses yang membuat anak didik harus aktif.

Perlu diingat bahwa yang dimaksud aktivitas belajar itu adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu berkait. Sebagai contoh seseorang itu sedang belajar dengan membaca. Secara fisik kelihatan bahwa orang tadi membaca menghadapi suatu buku, tetapi mungkin pikiran dan sikap mentalnya tidak tertuju pada buku yang dibaca. Ini menunjukkan tidak ada keserasian antara aktivitas fisik dan aktivitas mental. Kalau sudah demikian, maka belajar itu tidak akan optimal.

Begitu juga sebaliknya kalau yang aktif itu hanya mentalnya juga kurang bermanfaat. Misalnya ada seseorang yang berpikir tentang sesuatu, tentang ini, tentang itu atau renungan ide-ide yang perlu diketahui oleh masyarakat, tetapi kalau tidak disertai dengan perbuatan atau aktivitas fisik misalnya dituangkan pada tulisan atau disampaikan kepada orang lain, juga ide atau pemikiran tidak ada gunanya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar adalah proses terjadinya perubahan dalam lingkungan sekolah dengan cara transferring nilai secara intensif kepada anak didik agar terjadi perubahan, baik pada aspek kognitif, afektif, psikomotor. Namun demikian dalam proses belajar mengajar hal yang akan dicapai bisa saja mengalami kendala karena bergantung dari efektif atau tidaknya

proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk melakukan proses itu secara efektif.

Menurut Sahabuddin, keefektifan mengajar adalah realisasi dari komponen-komponen pengajaran (*teaching effectiveness in the successful implementation of the component of instruction*).²⁴

Sementara itu dapat pula dikatakan bahwa guru yang efektif adalah guru yang dapat menunjukkan kemampuan menghasilkan tujuan belajar yang telah direncanakan. Dalam menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sedikitnya pula ada 5 (lima) jenis yang menentukan keberhasilan belajar anak didik yaitu:

1. Melibatkan anak didik secara aktif.

Aktivitas anak didik sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga anak didiklah yang seharusnya banyak aktif, sebab anak didik sebagai subjek didik adalah yang merencanakan dan ia sendiri yang melaksanakan belajar.

2. Menarik minat dan perhatian anak didik.

Minat merupakan suatu sifat yang relative menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sedangkan perhatian sifatnya sementara, ada kalanya menghilang.

²⁴ Sahabuddin, *Mengajar dan Belajar, Dua Aspek dari Suatu Proses yang Disebut Pendidikan*, (Cet. I; Ujung Pandang: Sunu Baraya, 1999), h. 52.

3. Membangkitkan motivasi anak didik

Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan belajar. Motivasi dapat timbul dalam diri individu (atas kemauan sendiri) dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya.

4. Prinsip individualitas

Pengajaran individual bukanlah semata-mata pengajaran yang hanya ditujukan kepada seorang saja, melainkan dapat saja ditujukan kepada sekelompok anak didik atau kelas, namun dengan mengakui dan melayani perbedaan anak didik. Sehingga pengajaran itu memungkinkan perkembangannya potensi masing-masing anak didik secara optimal.

5. Peragaan dalam pengajaran

Belajar yang efektif harus dimulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman konkrit dan menuju kepada pengalaman yang abstrak. Belajar akan lebih efektif jika dibantu dengan alat peraga pengajaran.²⁵

Dengan demikian proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif jika guru mampu melaksanakan peran dan tanggung jawabnya sebagai guru yang professional. Peran dan tanggung jawab guru ini tidak terlepas dari kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya, untuk kemudian dapat diaplikasikan dalam proses belajar mengajar. Demikian pula guru harus mampu merancang dan memformulasikan kegiatan-kegiatan yang berlangsung dalam proses belajar mengajar

²⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), h. 86.

sehingga dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah direncanakan. Dengan formulasi yang terancang oleh guru dalam proses pembelajaran dapat membantu guru untuk mengarahkan pembinaan anak didik atau anak didik.

D. Pengalaman Belajar

Sebagai seorang guru Taman Kanak-kanak agar dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak didik sekaligus dalam rangka pencapaian tujuan pembinaan anak usia dini, maka disusun beberapa metode pengajaran anak seperti, penerapan metode bermain yaitu metode belajar melalui permainan di dalam atau di luar ruangan kelas dengan bimbingan dan pengawasan guru. Guna mengaktifkan waktu bermain, perlu disusun model-model permainan yang mengandung nilai-nilai Islami dan mampu mendorong peningkatan keterampilan dan kemampuan dasar yang hendak dicapai para peserta didik.

Dilihat dari peran peserta didik dalam permainan itu, model permainan dapat bersifat individu dan kelompok.

1. Permainan individu berupa pemberian kesempatan atau penugasan kepada masing-masing anak yang bersifat khas.²⁶ Model ini dilaksanakan untuk mengoptimalkan proses pengembangan kemampuan individual yang berintikan kemandirian, kreativitas dan sikap mental Islami. Metode ini diharapkan mampu membangkitkan kepercayaan siswa terhadap potensi diri dibawah arahan gurunya.

²⁶ Soli Abimanyu dkk., *Psikologi Pendidikan : Materi Perkuliahan Program Diploma PGTK dan PGSD*, (Cet. I; Mks: Fakultas Pendidikan UNM, 2000), h. 105.

2. Permainan kelompok adalah bentuk pengembangan potensi siswa di mana setiap siswa merasakan dirinya memiliki peran penting dalam kehidupan bersama rekan-rekannya, setiap anak akan mendapatkan kesempatan atau penugasan untuk mampu bersosialisasi dalam kelompok mereka.²⁷ Melalui permainan ini, siswa akan terbiasa bekerja sama dan meredam sifat egois.

Berdasarkan cara memainkan, jenis permainan yang dikembangkan dapat berupa:

3. Permainan bebas yaitu memberikan kebebasan kepada siswa memilih permainan yang disenanginya. Melalui permainan ini, siswa dengan pilihannya sendiri diharapkan memperoleh keterampilan jasmaniah dan keharmonisan gerak.

4. Permainan imajinatif untuk melatih siswa menggunakan imajinasinya menuju proses kreatif dalam wujud nyata. Lewat permainan imajinatif anak-anak akan mempersonifikasikan benda-benda mainannya. Misalnya, mengajak bicara boneka seperti orang dewasa memperlakukan anak kecil,

5. Permainan konstruktif untuk melatih siswa menyusun gagasan secara konstruktif dan struktur. Misalnya merangkai kubus menjadi aneka bentuk, membangun rumah dan pasir atau membentuk aneka sosok dari tanah liat.

6. Permainan bersistem untuk melatih anak mampu mengikuti dan memahami instruksi yang diberikan orang lain, misalnya siswa bergerak sesuai dengan suara panggilan atau pluit.

²⁷ *Ibid.*

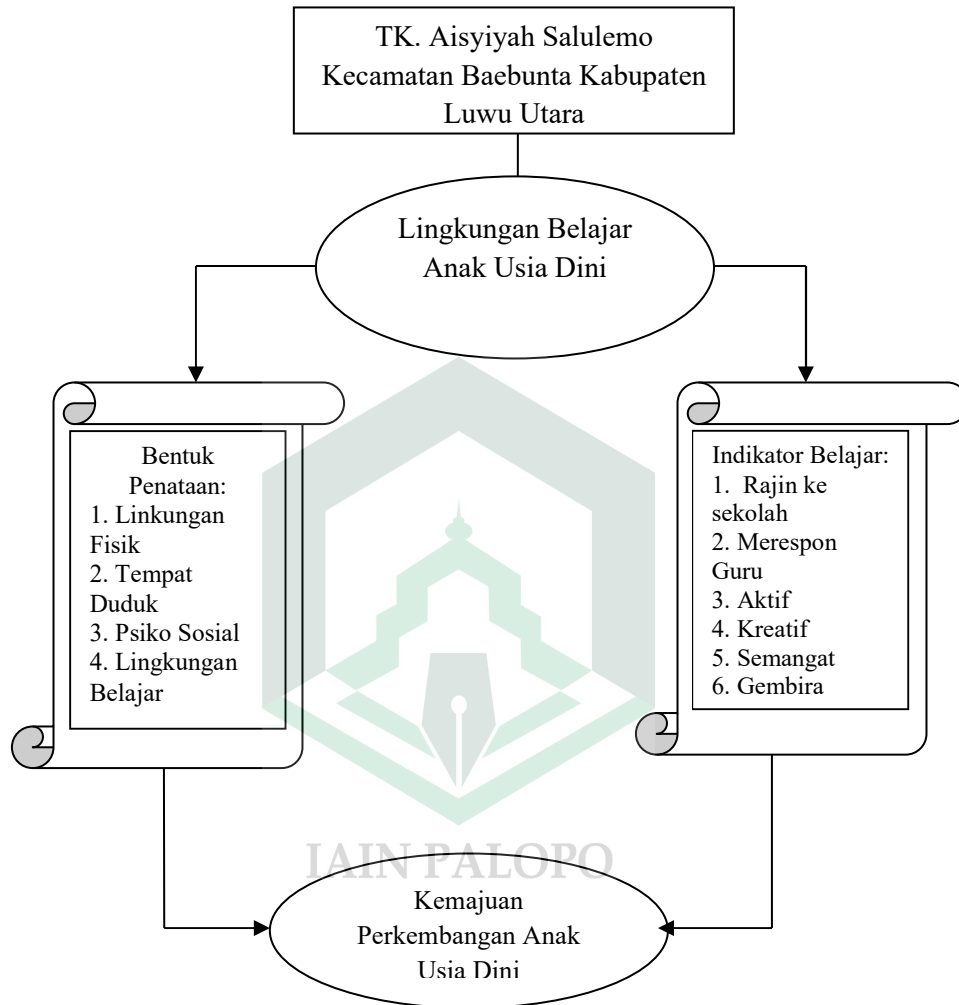
Dalam menata pendidikan anak usia dini, di samping adanya *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actualling* (pelaksanaan), juga dipersyaratkan adanya *controlling* (pengendalian), yang kemudian disingkat dengan POAC.

E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca memahami alur kerangka pikir penelitian ini, serta menghindari penafsiran jamak pembaca, maka penulis dapat memberikan gambaran bahwa pada Taman Kanak-kanak Aisyiyah Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara dalam proses penciptaan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa, seperti dapat menunjukkan sikap aktif, kreatif, bersemangat, bergembira dan rajin belajar, maka lingkungan sekolah ditata sebaik-baiknya mulai dari lingkungan fisik, tempat duduk, psiko sosial dan lingkungan belajar anak. Hal tersebut dimaksudkan agar perkembangan anak usia dini pada TK. Aisyiyah Salulemo mengalami perkembangan yang sangat maju.

Gambar 2.1

Bagan Kerangka Pikir Penelitian



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian kualitatif dan kuantitatif yaitu jenis pendekatan yang memberikan deskripsi tentang hasil penelitian dalam bentuk uraian dan tabulasi data berupa hasil persentase. Desain ini digunakan untuk menggambarkan tentang Bagaimana gambaran pembinaan perkembangan moral anak usia dini, dan faktor-faktor apa yang menjadi penunjang dan penghambat dalam Pembinaan perkembangan moral anak usia dini pada TK.Aisyiyah, Kec. Baebunta, Kab. Luwu-Utara.

B. Varabel Penelitian

1. Variabel Bebas : Lingkungan
2. Variabel Terikat : perkembangan Anak

C. Definisi Operasional Variabel

1. Yang dimaksud dengan lingkungan adalah penataan ruangan belajar dan halaman sekolah secara rapi, nyaman dan menyenangkan bagi anak usia dini, khususnya bagi anak di taman kanak-kanak Aisyiyah.

2. Yang dimaksud dengan perkembangan anak adalah menyesuaikan perubahan pola perilaku anak sesuai dengan usia atau masa anak pada pembentukan pola perilaku.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.¹ Jadi populasi merupakan keseluruhan individu yang merupakan sumber informasi mengenai data. yang diperlukan dalam penelitian.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa dan guru anak siswa sebanyak 77 orang anak yang tersebar dalam tiga kelas berbeda yaitu kelas A, B dan kelas C. Dan jumlah guru sebanyak 5 orang termasuk dengan kepala sekolah.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi.² Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *total sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan jumlah populasi yang ada. Berdasarkan pengertian di atas, dan teori Arikunto yang menyatakan bahwa jika populasi kurang dari 100 orang, maka sebaiknya diambil semua untuk dijadikan sampel. jumlah populasi lebih dari 100 maka pengambilan sampel dapat dilakukan

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 167.

² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. II ; Jakarta : Rineka Cipta, 2003) h. 121.

dengan memilih 10-15% dari jumlah populasi yang ada. Sehingga ditetapkan sampel yang dipilih adalah seluruh guru yang ada dengan jumlah sebanyak 5 orang guru termasuk kepala sekolah pada TK. Aisyiyah Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

E. Teknik pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan proposal skripsi ini ialah :

1. *Library Research* yaitu mengumpulkan data dengan membaca buku – buku dan literatur lainnya yang berkaitan dengan pembahasan yang sedang dikaji.

2. *Field research* yaitu metode yang digunakan pada tahap penelitian lapangan dengan mempergunakan teknik sebagai berikut :

a. Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dilapangan dengan jalan pengamatan dan pencatatan yaitu penulis tidak ikut mengambil bagian dalam aktivitas tetapi hanya mengalami beberapa kegiatan yang erat hubungannya dengan masalah yang akan dibahas. Dalam observasi ini sepintas lalu penulis mengamati anak-anak dan guru-guru TK. Aisyiyah, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu-Utara.

b. Interview, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan wawancara atau tanya jawab kepada pihak – pihak yang terkait sebagai informan didalam memberikan data.

- c. Angket, yaitu sejumlah daftar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dengan meminta jawaban dari responden (subjek) yang diteliti dalam bentuk tulisan.³

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik berpikir sebagai berikut :

1.Induktif

Cara berpikir berdasarkan fakta-fakta khusus, kemudian diarahkan pada penarikan kesimpulan yang bersifat umum.⁴

2.Deduktif

Perumusan kembali dari statemen yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

3.Komparatif

Membanding-bandingkan data antara satu dengan yang lainnya, kemudian pada akhirnya mengambil suatu kesimpulan hasil yang diperoleh.

Adapun dengan teknik analisis kuantitatif secara statistik digunakan rumus sebagai berikut:

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, h. 167.

⁴ M. Arifin, *Ilmu Perbandingan Pendidikan*, (Cet. IV ; Jakarta : Golden Terayon Press), h. 131.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$
⁵

Dimana: P = Persentase
F = Frekuensi
N = Sampel



⁵ Amirul Hadi dan Haryono, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 108.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum TK Aisyiyah Salulemo

Menelusuri jejak sejarah bukan berarti kembali pada masa lalu, akan tetapi spirit generasi terdahulu yang memiliki ide dan semangat perjuangan perlu dilestarikan. Oleh karena itu mengemukakan kembali kejadian masa lalu adalah upaya melakukan kontekstualisasi terhadap ide, gagasan, atau karya orang lain dalam memajukan tingkat kehidupan manusia saat ini. Dengan sejarah kita akan lebih banyak belajar dan merasakan gairah perjuangan generasi pendahulu.

TK 'Aisyiyah Salulemo merupakan salah satu saran pendidikan pra sekolah yang didirikan oleh pemda Kabupaten Luwu Utara, didirikan pada tahun 2002, namun mulai menerima murid baru pada tahun ajaran 2003/2004. Hal tersebut disebabkan karena adanya kepentingan untuk mendidik anak-anak yang berusia dini atau usia pra sekolah yang ada di sekitar letak dimana gedung TK 'Aisyiyah Salulemo berdiri saat ini.

Sejak tahun 2003 hingga saat ini telah menamatkan ratusan anak untuk selanjutnya mengikuti pendidikan pada jenjang selanjutnya yaitu sekolah dasar. Di awal berdirinya, gedung TK ini hanya terdiri atas satu unit gedung dengan 2 ruang kelas. Namun, seiring dengan semakin banyak dan meningkatnya jumlah

anak usia dini yang membutuhkan pendidikan maka pada tahun 2006 gedung TK 'Aisyiyah Salulemo telah diperbaharui atau direnovasi.¹

Saat ini TK 'Aisyiyah Salulemo Kabupaten Luwu Utara telah mengalami kemajuan dan perkembangan yang signifikan, dan menjadi salah satu pilihan bagi orang tua di sekitar Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara untuk mendidik dan membina mental anak dalam rangka memasuki usia sekolah dasar nantinya. Kepercayaan masyarakat tersebut senantiasa dijaga oleh segenap pimpinan dan pengelola TK 'Aisyiyah Salulemo Kabupaten Luwu Utara agar bisa bertahan di tengah persaingan dan menjamurnya Taman Kanak-Kanak dan kelompok bermain yang banyak dikelola oleh yaysan yang memiliki modal besar untuk memperadakan sarana yang disukai dan dibutuhkan anak.

TK 'Aisyiyah Salulemo terletak di Jl. Abdul Salam No. 1 Desa Salulemo, Kecamatan Masamba, kabupaten Luwu Utara. Dan untuk mengetahui kondisi real mengenai TK 'Aisyiyah Salulemo dari sisi keadaan guru, siswa, dan tentang sarana dan prasarana TK tersebut, maka berikut dijelaskan secara rinci:

1. Keadaan guru

Guru adalah merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan. Sebagai subjek ajar, guru memiliki peranan dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi terhadap proses pendidikan yang telah dilakukan. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar, salah satu fungsi yang dimiliki oleh seorang guru yakni fungsi moral. Dalam menjalankan semua aktifitas pendidikan, fungsi moral harus senantiasa jalankan dengan baik.

¹ Harmawati, S.Pd.I., *Kepala Sekolah TK 'Aisyiyah Salulemo*, "wawancara", di Desa Salulemo, tanggal 17 September 2011.

Seorang guru harus merasa terpanggil untuk mendidik, mencintai anak didik, dan bertanggung jawab terhadap anak didik. Karena keterpanggilan nuraninya untuk mendidik, maka ia harus mencintai anak didiknya tanpa membeda-bedakan status sosialnya. Begitu juga karena ia mencintai anak didik karena panggilan hati nurani, maka ia harus merasa bertanggung jawab secara penuh atas keberhasilan pendidikan anak didiknya.

Berikut keadaan guru TK 'Aisyiyah Salulemo kabupaten Luwu Utara dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.1
Keadaan Guru TK 'Aisyiyah Salulemo
Tahun Ajaran 2011/2012

No.	Nama	Jabatan	Pend. Terakhir
1	Harmawati, S.Pd.I.	Kepala Sekolah	S1
2	Adha, A.Ma	Guru	D2
3	Suriyati, A.Ma	Guru	D2
4	Marhaeni	Guru	SMEA
5	Hamsiati M.	Guru	D2 PGTK

Sumber Data: TK 'Aisyiyah Salulemo Kab. Luwu Utara 2011.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa secara kuantitas guru TK 'Aisyiyah Salulemo Kabupaten Luwu Utara terdapat sebanyak 5 orang guru termasuk kepala sekolah. Hal tersebut menggambarkan bahwa jumlah guru yang ada cukup memadai untuk menangani proses pembelajaran secara baik. Hal ini tidak terlepas dari usaha pengelola dan semangat pengabdian yang ditunjukkan oleh guru sehingga mereka tetap eksis untuk mengabdikan pada TK tersebut. Namun lebih dari itu selain aspek kuantitas, aspek kualitas merupakan hal yang terpenting untuk ditunjukkan dalam suatu ruang lingkup kependidikan. Oleh sebab itu dalam

melaksanakan program pembelajaran bersama para guru dilakukan berbagai usaha dan upaya kerjasama yang baik. Adapun dalam proses pendidikan yang dilakukan kepada murid, sebagai landasan atau pondasi awal dalam mengemban pembinaan anak yakni menjadi teladan yang baik dalam bersikap, berperilaku, berucap dan berpakaian guna pembentukan akhlak para murid secara nyata.

2. Keadaan Anak Didik

Selain guru, anak didik juga adalah merupakan faktor penentu dalam proses pendidikan. Anak didik adalah subyek dan sekaligus obyek pembelajaran. Sebagai subyek karena anaklah yang menentukan hasil belajar. Sebagai obyek belajar karena anak yang menerima pembelajaran dari guru. Oleh karena itu siswa memiliki peranan yang sangat penting untuk menentukan kualitas pola pembinaan anak pada dirinya.

Menurut Sutari Imam Barnadib, dalam buku yang ditulis oleh Djamarah bahwa anak didik memiliki karakteristik tertentu, yaitu:

- a. Belum memiliki pribadi yang dewasa, susila sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik (guru); atau
- b. Masih menyempurnakan aspek-aspek tertentu demi kedewasaannya, sehingga menjadi tanggung jawab pendidik.
- c. Memiliki sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu, yaitu kebutuhan biologis, rohani, sosial, intelegensi, emosi, kemampuan “berbicara”, latar belakang sosial, latar belakang biologis, (Warna kulit, bentuk tubuh, dan lain-lain), serta perbedaan individual. Sifat- sifat dasar manusia ini

merupakan sifat yang melekat dan berbeda-beda pada masing-masing individu.²

Pemahaman guru tentang karakteristik anak akan berdampak positif pada terciptanya interaksi yang kondusif, demokratis, efektif, dan efisien. Dan sebaliknya kadangkala pemahaman guru terhadap karakteristik yang dimiliki anak akan menyebabkan interaksi yang tidak kondusif karena tidak memenuhi standar kebutuhan anak yang akan dapat diidentifikasi melalui karakteristik tersebut. Oleh karena itu, identifikasi anak harus dilakukan sedini mungkin.

Pada TK Aisyiyah Salulemo sejak awal penerimaan murid baru sampai saat ini telah mampu menunjukkan kualitas yang membanggakan oleh para murid. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya beberapa prestasi yang diraih oleh murid TK Aisyiyah Salulemo.

Prestasi murid di bidang pengembangan moral, agama, sosial, emosional dan kemandirian:

Tahun 2006 – 2007 : juara II lomba menghafal surah-surah pendek pada festival anak shaleh yang dilaksanakan oleh pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Luwu Utara se TK Kabupaten Luwu Utara.

Tahun 2007 – 2008 : juara I lomba menghafal do'a sehari-hari dan praktek wudhu pada festival anak shaleh yang dilaksanakan oleh PHBI pada peringatan Maulid Nabi Muhammad.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Siswa dalam Interaksi Edukatif*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), g. 5.

Tahun 2008 – 2009 : Juara I dan harapan I pada lomba menghafal surah-surah pendek dan do'a sehari-hari festival anak shaleh se-Kecamatan Masamba yang dilaksanakan oleh IGTK Kecamatan Masamba.

Tahun 2009 – 2010 : Juara II lomba menghafal do'a hapalan al-Qur'an pada festival pekan Muharram 1431 Hal oleh PHBI dan PKK, BKMT se-Kabupaten Luwu Utara tingkat TKA/TK.

Berikut dikemukakan keadaan murid TK Aisyiyah Salulemo Kabupaten Luwu Utara seiring dengan perkembangannya sejak awal berdirinya sampai saat ini.

Tabel 4.2
Keadaan Murid TK Aisyiyah Salulemo
Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara tahun ajaran 2005-2011

No.	Tahun Ajaran	Jumlah Rombel	Jumlah Murid
1.	2005 / 2006	3	57 orang
2.	2006 / 2007	3	69 orang
3.	2007 / 2008	3	72 orang
4.	2008 / 2009	3	74 orang
5.	2009 / 2010	3	76 orang
6.	2010 / 2011	3	71 orang
7.	2011 / 2012	3	77 orang

Sumber data: TK Aisyiyah Salulemo Kabupaten Luwu Utara.

Berdasarkan tabel di atas tergambar secara jelas terciptanya peningkatan jumlah siswa dari tahun ke tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa kepercayaan masyarakat tentang keberadaan dan kondisi TK Aisyiyah Salulemo Kabupaten Luwu Utara mamup merebut simpati dan minat para orang tua.

3. Keadaan sarana dan prasarana

Dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, maka kelengkapan sarana dan prasarana dari tahun ke tahun yang ada pada TK Aisyiyah

Salulemo harus dilengkapi berdasarkan kebutuhan yang diinginkan oleh tujuan pembelajaran. Dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pada TK Aisyiyah Salulemo telah cukup memadai untuk mendukung proses pendidikan yang baik.

Karena pada prinsipnya selain guru dan siswa, sarana dan prasarana juga sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Jika sarana dan prasarannya lengkap atau memenuhi standar minimal, maka kemungkinan keberhasilan proses belajar mengajar akan semakin tinggi. Tentang sebaliknya sarana dan prasarana yang tidak memenuhi standar minimal yang diharapkan juga akan berakibat pada rendahnya kemungkinan keberhasilan proses pengajaran.

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di lembaga tersebut dalam usaha pendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana dalam hal ini berfungsi membantu dalam proses pembelajaran di TK Aisyiyah Salulemo Kabupaten Luwu Utara. Sarana yang lengkap akan menjamin terciptanya tujuan pembelajaran.

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di TK Aisyiyah Salulemo Kabupaten Luwu Utara adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Sarana dan prasarana TK Aisyiyah Salulemo
Kabupaten Luwu Utara

No.	Sarana dan prasarana	Jumlah	Ket
1.	Ruang Kelas (Belajar)	3 unit	Permanen
2.	Meja Belajar	80 buah	Baik
3.	Kursi Belajar	80 buah	Baik
4.	Perpustakaan	1 unit	Permanen
5.	Dapur	1 unit	Permanen
6.	- Rak buku	3 unit	Baik
	- Rak tas	3 unit	Baik
	- Rak sepatu	3 unit	Baik
7.	Kantor	1 unit	Permanen
8.	Papan tulis	3 unit	Baik
9.	Ruang bermain	1 unit	Permanen
10.	Area pembelajaran	5 unit	Semi permanen
	- Area agama	1 unit	Semi permanen
	- Area matematika	1 unit	Semi permanen
	- Area bahasa	1 unit	Semi permanen
	- Area fisik dan motor	1 unit	Semi permanen
	- Area IPA	1 unit	Semi permanen
11.	Mushollah	1 unit	Permanen
12.	Alat bermain	17 unit	Beraneka ragam

Sumber data: hasil observasi pada tanggal 17 September 2011 di TK Aisyiyah Salulemo.

Berdasarkan tabel di atas dapat dirumuskan bahwa keadaan sarana dan prasarana pada TK Aisyiyah Salulemo telah cukup memadai dalam menunjang terwujudnya proses pembelajaran yang efektif. Adapun dari keberadaan area pembelajaran yang ada ditujukan agar para murid dapat lebih fokus dalam mengamati atau mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dan diharapkan dan kondisi yang ada dapat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak demikian pula dan perkembangan akhlak anak.

B. Gambaran Lingkungan Belajar Anak Usia Dini pada TK. Aisyiyah, Kec. Masamba, Kab. Luwu-Utara

Lingkungan belajar adalah situasi belajar yang ada di sekitar siswa pada saat belajar. Situasi tersebut dapat memengaruhi proses belajar siswa. Penataan lingkungan belajar yang baik mampu menimbulkan semangat belajar siswa dengan baik pula, dan sebaliknya penataan lingkungan belajar yang kurang baik juga akan berdampak tidak baik bagi proses pembelajaran anak. Hal ini menunjukkan lingkungan fisik kelas dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Penataan lingkungan belajar yang nyaman dan efektif merupakan penataan lingkungan belajar yang diidamkan bagi seluruh anak yang sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran, terlebih lagi bagi anak yang duduk dibangku pendidikan pra sekolah seperti anak yang duduk di taman kanak-kanak (TK). Lingkungan belajar yang tercipta senyaman mungkin disertai dengan lingkungan fisik atau penataan ruang belajar yang terlihat indah, bersih dan rapi akan memudahkan sang anak menerima pelajaran dengan baik dan dapat menjadi motivasi belajar bagi anak.

Pada penelitian ini penulis ingin memberikan gambaran lingkungan belajar anak usia dini pada TK Aisyiyah Salulemo Kecamatan Baebunta kabupaten Luwu Utara. Adapun gambaran tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil responden para guru yang penulis paparkan secara satu per satu pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Kondisi kelas belajar Anda tertata rapi dan bersih setiap harinya?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
01	Iya	3	60%
	Kadang-Kadang	2	40%
	Jarang	0	0%
	Tidak	0	0%
	Total	5	100%

Sumber Data: Angket Penelitian Soal No. 1

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dinyatakan bahwa kondisi belajar siswa TK. Aisyiyah Salulemo Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara dalam hal penataan kelas yang rapi dan bersih masih belum terlaksana secara maksimal. Hal ini dapat dilihat berdasarkan respon responden yang secara keseluruhan tidak memilih jawaban *ya* yaitu hanya terdapat sebanyak 60%, dan terdapat sebanyak 40% yang memilih jawaban kadang-kadang, dan tidak ada atau 0% yang memilih jawaban *jarang* maupun *tidak pernah*.

Gambaran tersebut mengisyaratkan bahwa lingkungan belajar yang tercipta belum setiap hari dapat tertata rapi dan bersih artinya terkadang pada saat-saat tertentu kondisi kelas kurang rapi dan kurang bersih. Dan berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap salah seorang guru terkait kondisi tersebut, ia mengemukakan bahwa untuk penataan ruangan untuk terlihat rapi dan bersih memang tidak dapat terjamin setiap harinya sebab ada hari-hari tertentu dalam setiap bulannya anak-anak berkreaitivitas sendiri dengan mengaktualisasikan masing-masing kegemarannya. Pada kesempatan tersebut terdapat anak-anak yang suka mencoret kertas, terdapat anak yang suka menggunting kertas, bahkan

terdapat pula anak yang suka membongkar berbagai media belajar yang sudah di tata dengan rapi.³

Melalui uraian di atas, maka penulis dapat menyatakan bahwa tatanan kelas yang kurang rapi pada pilihan responden merupakan hal yang wajar sebab faktor penyebabnya adalah untuk merangsang kreativitas belajar anak, bukan karena faktor kemalasan atau kesengajaan guru.

Tabel 4.5
Ruang kelas belajar Anda terdapat berbagai media atau alat pembelajaran?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
02	Iya	5	100%
	Kadang-Kadang	0	0%
	Jarang	0	0%
	Tidak	0	0%
	Total	5	100%

Sumber Data: Angket Penelitian Soal No. 2

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dinyatakan bahwa kelengkapan media atau alat pembelajaran terdapat di seluruh ruang kelas, hal ini dapat dilihat melalui respon responden yang secara keseluruhan memilih jawaban *ya*, sehingga tidak ada lagi guru atau 0% yang memilih jawaban *kadang-kadang*, *jarang* dan *tidak*. Mengamati respon responden terhadap kelengkapan berbagai media pembelajaran yang terdapat di kelas mengisyaratkan lingkungan belajar siswa terkait hal tersebut dapat dipastikan mampu memotivasi belajar siswa, selain itu guru saat mengajar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan mudah demikian pula siswa dapat menerima materi pelajaran dengan mudah pula. Terdapatnya berbagai media pembelajaran sangat mendukung bagi seorang guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang membangun motivasi belajar siswa.

³ Adha, A.Ma., Guru, "wawancara", di TK Aisyiyah Salulemo, tanggal 17 September 2011.

Tabel 4.6
Ruang belajar berpisah dengan ruang bermain?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
03	Iya	5	100%
	Kadang-Kadang	0	0%
	Jarang	0	0%
	Tidak	0	0%
	Total	5	100%

Sumber Data: Angket Penelitian Soal No. 3

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dinyatakan bahwa penciptaan lingkungan belajar pada TK Aisyiyah Salulemo telah terancang dan terencana secara baik. Hal ini dapat dilihat melalui respon responden yang secara keseluruhan memilih jawaban *ya*, sehingga tidak ada lagi guru atau 0% yang memilih jawaban *kadang-kadang*, *jarang* dan *tidak*. Mengamati respon responden terhadap tatanan ruang belajar yang terpisah dengan ruang bermain, maka penulis dapat menyatakan tatanan sekolah tersebut telah terencana secara matang sebelumnya, demikian pula kesadaran kepala sekolah maupun guru akan arti pentingnya lingkungan belajar yang efektif dan tertib

Tabel 4.7
Ruang belajar berpisah dengan ruang makan siswa?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
04	Iya	0	0%
	Kadang-Kadang	0	0%
	Jarang	0	0%
	Tidak	5	100%
	Total	5	100%

Sumber Data: Angket Penelitian Soal No. 4

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dinyatakan belum tersedia ruang makan khusus bagi siswa pada saat waktu istirahat. Hal ini dapat dilihat melalui respon responden yang secara keseluruhan memilih jawaban *tidak* yaitu sebanyak 100%. Sehingga tidak ada lagi guru atau 0% yang memilih jawaban *iya*, *kadang-*

kadang, dan *jarang*. Mengamati respon responden terhadap tatanan ruang belajar yang belum terpisah dengan ruang makan, penulis melakukan wawancara langsung terhadap salah seorang guru yang bernama Ibu Hamsiati M., ia menyatakan tidak terpisahnya ruang belajar dan ruang makan sebab jadwal untuk makan diantarai dengan jadwal belajar siswa, sehingga tanpa ruang makan khususpun tidak berpengaruh terhadap penciptaan lingkungan belajar siswa. Selain alasan itu, keterbatasan lokasi sekolah merupakan faktor penghambat untuk mengadakan ruang makan khusus bagi siswa.⁴

Mencermati penjelasan salah seorang guru tersebut, maka dapat dipahami bahwa ruang belajar khusus bukanlah suatu prioritas dalam penciptaan lingkungan belajar bagi siswa di TK. Aisyiyah Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

Tabel 4.8

Ruang kelas Anda terdapat berbagai media atau alat bermain bagi siswa?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
05	Iya	3	60%
	Kadang-Kadang	2	40%
	Jarang	0	0%
	Tidak	0	0%
	Total	5	100%

Sumber Data: Angket Penelitian Soal No. 5

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dinyatakan belum tersedianya secara merata berbagai media atau alat bermain di setiap kelas. Hal ini dapat dilihat melalui respon responden yang memilih jawaban *ya* yaitu sebanyak 60%, terdapat sebanyak 40% yang memilih jawabann kadang-kadang, sehingga tidak terdapat

⁴ Hamsiati M., Guru, “wawancara”, di TK Aisyiyah Salulemo , tanggal 19 September 2011.

responden yang memilih jawaban *jarang* dan *tidak* atau 0%. Mengamati gambaran tersebut. Maka penulis melakukan konfirmasi terhadap salah seorang guru yang bernama Ibu Marhaeni. Ia menyatakan bahwa untuk perlengkapan berbagai media maupun alat bermain di sekolah memang diakui belum lengkap betul, sebab guru terkadang hanya mengatur saja alat-alat tersebut dengan kelas lain yang membutuhkan. Dan alasan belum tersedianya berbagai alat tersebut karena anggaran kami belum dapat memnuhi semua perlengkapan tersebut secara lengkap.⁵

Mencermati penjelasan salah seorang guru tersebut, maka dapat dipahami bahwa alokasi dana yang ada belum mampu melengkapi secara keseluruhan, namun tetap menjadi agenda atau prioritas bagi pihak TK. Aisyiyah Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

Mengamati respon para guru terhadap semua pertanyaan yang penulis berikan, maka penulis dapat menyimpulkan gambaran lingkungan belajar anak usia dini dapat dikatakan sudah lumayan baik bagi perkembangan belajar anak pada usia dini. Lingkungan yang tercipta sudah menggambarkan lingkungan yang selayaknya dan dapat membantu siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami akan arti pentingnya belajar, dan dapat membuat siswa belajar dengan nyaman sebab ruang bermain yang sudah terpisah dengan ruang belajar siswa.

⁵ Marhaeni, Guru, "wawancara", di TK Aisyiyah Salulemo , tanggal 19 September 2011.

C. Pengaruh Lingkungan dalam Pemberian Pengalaman Belajar terhadap Perkembangan Anak Usia Dini di TK. Aisyiyah, Kec. Baebunta, Kab. Luwu-Utara.

Telah diuraikan sebelumnya mengenai gambaran lingkungan belajar yang tercipta pada TK. Aisyiyah Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara sudah dapat dikatakan mampu menciptakan situasi belajar yang nyaman bagi siswa dalam belajar kendatipun masih terdapat berbagai kekurangan seperti belum lengkapnya seluruh alat atau media bermain bagi siswa di setiap kelas, namun dalam hal pengaturan waktu guru mampu memenuhi kebutuhan tersebut dengan mengalihkan permainan tersebut pada kelas lain yang membutuhkan, sehingga guru mengatur jadwal dengan tidak menyamakan waktu pada saat dibuthkannya media tersebut.

Pengalaman belajar bagi anak sangatlah penting karena itu dibutuhkan penciptaan lingkungan yang mampu memberikan merangsang perkembangan aspek kognitif, apektif maupun psikomotorik siswa dalam belajar. Menurut pendapat kepala sekolah saat dilakukan wawancara terkait hal tersebut, beliau menjelaskan penciptaan lingkungan belajar diupayakan semaksimal mungkin meskipun diakui belum terlaksana secara maksimal karena keterbatasan dana maupun lokasi sekolah. Namun kami dari pihak sekolah sedapat mungkin menciptakan lingkungan sekolah agar dalam pembelajaran siswa dapat memperoleh pengalamn belajar yang mampu menginspirasi mereka agar

perkembangan belajar mereka dapat berjalan secara normal dan membanggakan sesuai dengan tujuan kurikulum yang diharapkan.⁶

Pendapat tersebut juga didukung oleh pendapat guru yang lain dengan menyatakan bagi anak usia dini atau siswa yang duduk di bangku taman kanak-kanak (TK) sangat membutuhkan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan, selain itu dari lingkungan belajar yang tercipta anak-anak sedapat mungkin menginginkan agar suasana bermain mereka tidak terganggu. Oleh karena itu di sekolah kami ini memang memnuhi keinginan tersebut dengan memisahkan antara ruang belajar dan ruang bermain siswa.⁷

Mengamati kedua pendapat tersebut, maka penulis dapat menyatakan bahwa pada prinsipnya pihak sekolah TK. Aisyiyah Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara sangat menyadari akan arti pentingnya pengaruh lingkungan dalam pemberian pengalaman belajar terhadap perkembangan anak usia dini. Sehingga dalam penciptaan lingkungan tersebut pihak sekolah benar-benar berusaha untuk memnuhi berbagai syarat yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman dan menyenangkan bagi siswa.

Guna mengetahui pengaruh lingkungan terhadap perkembangan anak usia dini pada TK. Aisyiyah Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, berikut dapat diuraikan hasil angket penelitian yang penulis bagikan kepada seluruh guru mengenai pengamatan maupun pengalaman mereka dalam

⁶ Harmawati, S.Pd.I., *Kepala Sekolah TK 'Aisyiyah Salulemo*, "wawancara", di Desa Salulemo, tanggal 20 September 2011.

⁷ Suriyati, A. Ma., *Guru TK 'Aisyiyah Salulemo*, "wawancara", di Desa Salulemo, tanggal 20 September 2011.

memantau kemajuan perkembangan anak usia dini melalui pengalaman belajar siswa. Adapun gambaran tersebut dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Melalui pembelajaran yang siswa alami terdapat kemajuan dalam aspek kognitif siswa?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
06	Iya	4	80%
	Kadang-Kadang	1	20%
	Jarang	0	0%
	Tidak	0	0%
	Total	5	100%

Sumber Data: Angket Penelitian Soal No. 6

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dinyatakan siswa mengalami perkembangan belajar yang baik dalam hal kemajuan aspek kognitif atau peningkatan pemahaman siswa, sebagai contoh anak-anak pada umumnya sudah mampu mengenal huruf, menulis nama, menghafal doa-doa sehari-hari dan mengenal serta menulis angka-angka. Perkembangan tersebut menunjukkan suatu bentuk kemajuan yang signifikan bagi anak usia dini. Hal ini berdasarkan repon para guru yaitu terdapat sebanyak 80% yang memilih jawaban *iya*, dan terdapat sebanyak 20% yang memilih jawaban *kadang-kadang*, sehingga tidak terdapat guru yang memilih jawaban *jarang* dan *tidak* atau 0%. Dengan demikian guru dapat dianggap telah mampu memberikan pengalaman belajar yang memberikan rangsangan perkembangan otak siswa secara baik.

Tabel 4.10

Melalui pembelajaran yang siswa alami terdapat kemajuan dalam aspek apektif siswa?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
07	Iya	3	60%
	Kadang-Kadang	2	40%
	Jarang	0	0%
	Tidak	0	0%
	Total	5	100%

Sumber Data: Angket Penelitian Soal No. 7

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dinyatakan siswa mengalami perkembangan belajar yang baik dalam hal kemajuan aspek apektif atau peningkatan pola perilaku dan sikap siswa, sebagai contoh anak-anak sudah mampu menempatkan diri dalam berucap dan menunjukkan sikap hormat terhadap guru saat pembelajaran berlangsung, selain itu siswa sudah dapat duduk dengan sopan tanpa harus diarahkan lagi, saat makan siswa sudah dapat tertib tanpa komando dari guru. Perkembangan tersebut menunjukkan suatu bentuk kemajuan yang signifikan bagi anak usia dini. Hal ini berdasarkan repon para guru yaitu terdapat sebanyak 60% yang memilih jawaban *iya*, dan terdapat sebanyak 40% yang memilih jawaban *kadang-kadang*, sehingga tidak terdapat guru yang memilih jawaban *jarang* dan *tidak* atau 0%. Dengan demikian guru dapat dianggap telah mampu memberikan pengalaman belajar yang memberikan rangsangan perubahan pola perilaku siswa secara baik.

Tabel 4.11
Melalui pembelajaran yang siswa alami terdapat kemajuan dalam aspek psikomotorik siswa?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
08	Iya	5	100%
	Kadang-Kadang	0	0%
	Jarang	0	0%
	Tidak	0	0%
	Total	5	100%

Sumber Data: Angket Penelitian Soal No. 8

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dinyatakan siswa mengalami perkembangan belajar yang baik dalam hal kemajuan aspek psikomotorik atau peningkatan skill atau keterampilan, sebagai contoh anak-anak sudah mampu menyusun kembali permainan yang mereka telah bongkar saat bermain, selain itu anak-anak sudah mampu menentukan posisi yang benar pada setiap alat yang telah ia gunakan, dan yang terpenting anak-anak telah memahami betul fungsi dari berbagai alat atau media bermain yang disediakan oleh guru di ruang bermain. Perkembangan tersebut menunjukkan suatu bentuk kemajuan yang signifikan bagi anak usia dini. Hal ini berdasarkan respon para guru yaitu secara keseluruhan guru memilih jawaban *iya* yaitu sebanyak 100%, sehingga tidak terdapat guru yang memilih jawaban *kadang-kadang*, *jarang* dan *tidak* atau 0%. Dengan demikian guru dapat dianggap telah mampu memberikan pengalaman belajar yang memberikan rangsangan perubahan skill atau keterampilan siswa.

Tabel 4.12

Apakah siswa Anda menunjukkan sikap yang aktif dalam proses pembelajaran?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
09	Iya	3	60%
	Kadang-Kadang	2	40%
	Jarang	0	0%
	Tidak	0	0%
	Total	5	100%

Sumber Data: Angket Penelitian Soal No. 9

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dinyatakan siswa mengalami perkembangan belajar yang baik dalam proses pembelajaran karena telah mampu menciptakan suasana belajar yang aktif. Hal ini berdasarkan repon para guru yaitu terdapat sebanyak 60% memilih jawaban *iya*, terdapat sebanyak 40% memilih jawaban *kadang-kadang*, sehingga tidak terdapat guru atau 0% yang memilih jawaban *jarang* dan *tidak*. Dengan demikian guru dapat dianggap telah mampu memberikan pengalaman belajar memotivasi semangat belajar siswa sehingga mau aktif dalam belajar.

Tabel 4.13

Apakah siswa Anda masih sangat membutuhkan pengawasan pada tiap kegiatan yang ia laksanakan?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
10	Iya	3	60%
	Kadang-Kadang	1	20%
	Jarang	1	20%
	Tidak	0	0%
	Total	5	100%

Sumber Data: Angket Penelitian Soal No. 10

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dinyatakan siswa mengalami perkembangan belajar yang cukup baik dalam proses pembelajaran karena telah terdapat sebagian anak-anak yang tanpa pengawasan guru sekalipun mereka telah mampu berbuat sendiri atau bersikap mandiri. Hal ini berdasarkan repon para guru yaitu terdapat sebanyak 60% memilih jawaban *iya*, terdapat sebanyak masing-

masing 20% memilih jawaban *kadang-kadang* dan *jarang*, sehingga tidak ada yang memilih jawaban *tidak* atau 0%. Dengan demikian guru dapat dianggap telah mampu memberikan pengalaman belajar dalam membangun sikap kemandirian siswa dengan cukup baik.

Berdasarkan data di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa lingkungan belajar yang guru telah tata secara baik dan didukung kemampuan guru memberikan pengalaman belajar dalam pengelolaan proses pembelajaran mempengaruhi perkembangan belajar siswa dalam hal aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan sikap siswa yang aktif mengikuti pembelajaran, serta sikap kemandirian siswa.

Dalam penelitian ini penulis dapat menyatakan bahwa pada dasarnya lingkungan belajar yang telah diciptakan oleh pihak TK. Aisyiyah Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, sudah baik sehingga dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak didik, dan dapat mempengaruhi perkembangan belajar anak didik. Pengaruh yang ditimbulkan dari lingkungan belajar yang tergambar pada sekolah tersebut sangat membantu bagi anak didik untuk memudahkan mereka dalam proses pembelajaran selanjutnya pada tingkat pendidikan sekolah dasar.

Dipahami masih terdapat beberapa kekurangan yang penulis temukan dalam hal penyempurnaan suasana atau lingkungan belajar agar benar-benar dapat tercipta secara maksimal. Namun dalam situasi atau kondisi lapangan yang disesuaikan dengan letak lokasi, gambaran tersebut sudah sangat baik bagi kemajuan berbagai aspek yang ada pada diri individu siswa. Kekurangan yang

adapun masih dapat ditanggulangi oleh pihak sekolah, sehingga tidak tampak dalam pandangan sekilas dan tidak berefek negatif bagi perkembangan siswa dalam pembelajaran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka dari hasil penelitian yang diperoleh, oleh penulis dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran lingkungan belajar anak usia dini dapat dikatakan sudah lumayan baik bagi perkembangan belajar anak pada usia dini. Lingkungan yang tercipta sudah menggambarkan lingkungan yang selayaknya dan dapat membantu siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami akan arti pentingnya belajar, dan dapat membuat siswa belajar dengan nyaman sebab ruang bermain yang sudah terpisah dengan ruang belajar siswa.

2. Ada pengaruh signifikan lingkungan dalam pemberian pengalaman belajar terhadap perkembangan anak usia dini di TK. Aisyiyah Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Pengaruh yang ditimbulkan dari lingkungan belajar yang tergambar pada sekolah tersebut adalah mempengaruhi perkembangan belajar siswa dalam hal aspek kognitif, apektif, psikomototik dan sikap siswa yang aktif mengikuti pembelajaran, serta sikap kemandirian siswa

3. Pengaruh signifikan yang terjadi sebagai akibat yang ditimbulkan dari lingkungan belajar terdapat sebanyak kurang lebih 75% terhadap perkembangan belajar siswa di TK. Aisyiyah Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan bagi seluruh tenaga pendidik baik sebagai guru, orang tua, maupun wali anak agar:

1. Dalam proses perkembangan belajar anak agar diperhatikan hal-hal yang perlu untuk dilakukan agar lingkungan belajar anak dapat terasa nyaman dan aman, serta menyenangkan.
2. Memperhatikan penataan lingkungan belajar agar termotivasi untuk belajar baik di sekolah maupun di rumah.
3. Bagi guru di sekolah untuk malakukan penataan lingkungan belajar yang seimbang antara di dalam ruang kelas dan di luar kelas. Hal ini untuk menjaga semangat belajar siswa, sehingga tidak merasa jenuh dan bosan.
4. Orang tua atau wali siswa agar memperhatikan perkembangan belajar anak dan senantiasa mengontrol tentang pelajaran yang diterima di sekolah dengan menanyakan kepada anak atau membuka buku pelajaran anak.
5. Agar guru dan orang tua dapat bekerja sama dengan menjalin komunikasi yang akrab sehingga perkembangan belajar anak selalu terkontrol baik yang terjadi di sekolah maupun di rumah.

Lampiran

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Harmawati, S.Pd.I.
NIP : -
Alamat : Desa Salulemo
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa,

Nama : Sulhani
NIM : 09.16.2.0110
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Palopo

“Yang bersangkutan di atas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian dengan judul *Pengaruh Lingkungan dalam Pemberian Pengalaman Belajar bagi Perkembangan Anaka Usia Dini (Studi Kasus pada Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Salulemo Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara)*”.

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Oktober 2011

Yang Membuat Pernyataan

Harmawati, S.Pd. I.

Lampiran

DAFTAR WAWANCARA

Adha, A.Ma., Guru, “*wawancara*”, di TK. Aisyiyah Salulemo, September 2011.

Hamsiati M., Guru, “*wawancara*”, di TK. Aisyiyah Salulemo, September 2011.

Harmawati, S.Pd.I., *Kepala Sekolah*, “*wawancara*”, di TK. Aisyiyah Salulemo, September 2011.

Marhaeni, Guru, “*wawancara*”, di TK. Aisyiyah Salulemo, September 2011.

Suriyati, A. Ma., Guru, “*wawancara*”, di TK. Aisyiyah Salulemo , September 2011.





**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

Jl. Dr. Ratulangi, Telp. 0471-22076, Fax. 0471-325195 Kota Palopo

Nomor : Istimewa Palopo, 25 Juli 2011
Lamp : 1 (satu) berkas
Perihal : **Permohonan Pengesahan Draft**

Kepada
Yth. **Bapak Ketua STAIN Palopo**
Di-
Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sulhani

Nim : 07.16.2.0110

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Judul Draft : *Pengaruh Lingkungan dalam Pemberian Pengalaman Belajar bagi Perkembangan Anaka Usia Dini (Studi Kasus pada Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Salulemo Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara)*

Mengajukan permohonan kepada bapak kiranya berkenan mengesahkan draft / judul skripsi tersebut diatas.

Demikian permohonan ini, atas perhatian bapak diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Yang Bermohon

Hisban Thaha, M. Ag.

NIP. 19600601 199103 1 004

Sulhani

NIM. 09.16.2.0110

Pembimbing II

Ketua Jurusan Tarbiyah

Hj. Riawarda, M.Ag.

NIP. 19700709 199803 2 003

Drs. Hasri, M.A.

NIP. 19521231 198003 1 036

Mengetahui,
An. Ketua STAIN Palopo
Pembantu Ketua I Bidang Akademik

Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.

NIP. 19670516 200003 1 002

**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
TK. 'AISYIYAH SALULEMO KECAMATAN BAEBUNTA
KABUPATEN LUWU UTARA**

Alamat : Jl. Abdul Salam No. 1 Desa Salulemo Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah TK. 'Aisyiyah Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara menerangkan bahwa:

Nama : Sulhani
NIM : 09.16.2.0110
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Telah diberikan izin penelitian di TK. 'Aisyiyah Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, mulai tanggal 06 September 2011 s/d 06 Oktober 2011, dalam rangka menyelesaikan SKRIPSI (S-1) di STAIN Palopo dengan judul "*Pengaruh Lingkungan dalam Pemberian Pengalaman Belajar bagi Perkembangan Anaka Usia Dini (Studi Kasus pada Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Salulemo Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara)*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Baebunta, 10 Oktober 2011

Kepala Sekolah
TK. 'Aisyiyah Salulemo

Harmawati, S.Pd.I.

ANGKET PENELITIAN

I. Identitas Responden

Nama :

Alamat:

II. Daftar Pertanyaan.

(Pilihlah salah satu alternatif jawaban dengan memberi tanda silang (x) pada pilihan yang sesuai dengan hal yang anda harapkan dan rasakan !)

1. Kondisi kelas belajar Anda tertata rapi dan bersih setiap harinya?
a. iya b. kadang-kadang c. jarang d. tidak
2. Ruang kelas belajar Anda terdapat berbagai media atau alat pembelajaran?
a. iya b. kadang-kadang c. jarang d. tidak
3. Ruang belajar berpisah dengan ruang bermain?
a. iya b. kadang-kadang c. jarang d. tidak
4. Ruang belajar berpisah dengan ruang makan siswa?
a. iya b. kadang-kadang c. jarang d. tidak
5. Ruang kelas Anda terdapat berbagai media atau alat bermain bagi siswa?
a. iya b. kadang-kadang c. jarang d. tidak
6. Melalui pembelajaran yang siswa alami terdapat kemajuan dalam aspek kognitif siswa?
a. iya b. kadang-kadang c. jarang d. tidak
7. Melalui pembelajaran yang siswa alami terdapat kemajuan dalam aspek afektif siswa?
a. iya b. kadang-kadang c. jarang d. tidak
8. Melalui pembelajaran yang siswa alami terdapat kemajuan dalam aspek psikomotorik siswa?
a. iya b. kadang-kadang c. jarang d. tidak

9. Apakah siswa Anda menunjukkan sikap yang aktif dalam proses pembelajaran?
a. iya b. kadang-kadang c. jarang d. tidak

10. Apakahn siswa Anda masih sangat membutuhkan pengawasan pada tiap kegiatan yang ia laksanakan?
a. iya b. kadang-kadang c. jarang d. tidak

*** Selamat Bekerja ***

